

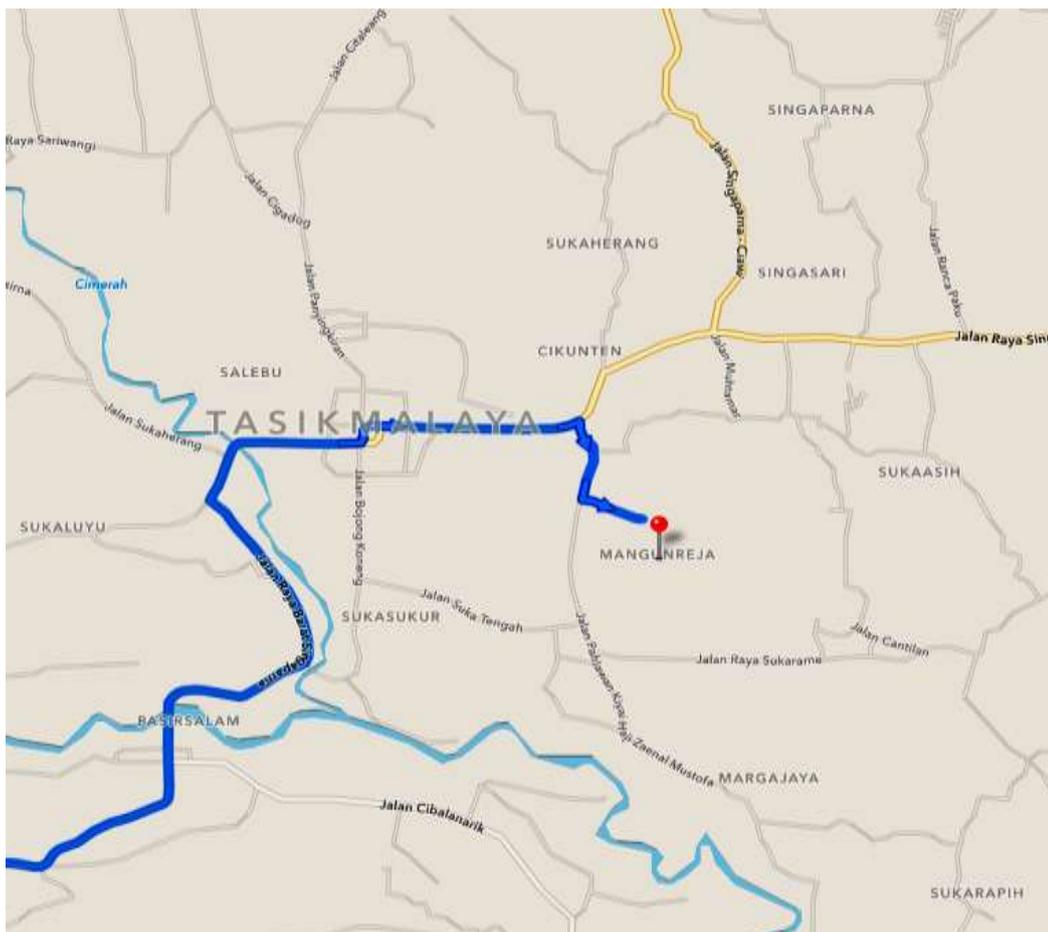
### BAB III

## METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis mencoba memaparkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode ini disesuaikan dengan penelitian menyangkut pertunjukan seni *angklung sered* Balandongan Grup Tunggal Jaya di Desa Sukaluyu, Kecamatan Mangunreja, Kabupaten Tasikmalaya. Adapun dasar penggunaan metode ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang ada, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik.

#### A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian tepatnya di Kampung Balandongan, RT. 01/RW. 02, Desa Sukaluyu, Kecamatan Mangunreja, Kabupaten Tasikmalaya. Letak geografisnya berada di bagian timur Jawa Barat, Kabupaten Tasikmalaya (Mangunreja).



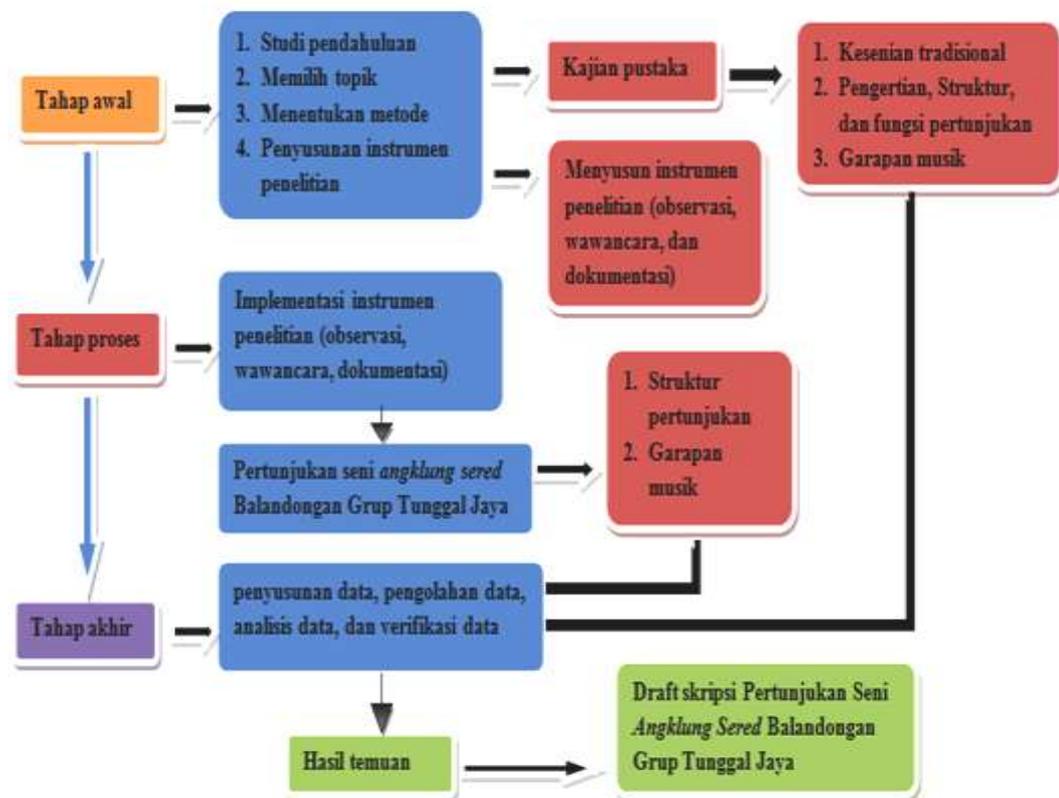
Gambar 3.1

Peta Desa Sukaluyu Kecamatan Mangunreja  
(Dokumentasi Wais Alqorni Abadi: 2014)

Pemilihan lokasi penelitian tersebut sehubungan dengan subjek penelitian terkait, yaitu mengenai struktur pertunjukan dan garapan musik dalam pertunjukan seni *angklung sered* Balandongan Grup Tunggal Jaya.

## B. Desain dan Prosedur Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian secara langsung ke lokasi dan subjek penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat desain penelitian dan langkah-langkahnya. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan agar proses penelitian dapat berjalan secara teratur dan sistematis. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian pertunjukan seni *angklung sered* Balandongan Grup Tunggal Jaya ini telah dibagi kedalam tiga tahapan, yaitu tahapan awal, tahapan proses (pelaksanaan), dan tahapan akhir. Dari ketiga tahapan tersebut peneliti berupaya semaksimal mungkin agar hasil penelitian dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Peneliti mencoba membuat desain tahapannya sebagai berikut:



Bagan 3.1

Wais Alqorni Abadi, 2015

**PERTUNJUKAN SENI ANGKLUNG SERED BALANDONGAN GRUP TUNGGAL JAYA DI DESA SUKALUYU KECAMATAN MANGUNREJA KABUPATEN TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Desain tahapan penelitian  
(Oleh Wais Alqorni Abadi: 2014)

1. Tahap Awal

Untuk membantu proses penelitian dilapangan, peneliti merumuskan dan mengikuti langkah-langkah sebelum melakukan penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh dalam persiapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk lebih mempertajam fokus penelitian, sehingga peneliti dapat lebih mengetahui dengan pasti apa yang diteliti, serta dapat menentukan cara yang tepat untuk menganalisis data. Studi pendahuluan sebagai awal kegiatan penelitian yang dimulai dengan pengambilan data awal mengenai pertunjukan seni *angklung sered* Balandongan Grup Tunggal Jaya di Desa Sukaluyu, Kecamatan Mangunreja, Kabupaten Tasikmalaya.

b. Pemilihan topik

Dalam hal ini peneliti mencari topik atau permasalahan yang akan dikaji sebagai bahan penelitian. Kemudian peneliti merekomendasikan topik atau permasalahan yang akan diteliti kepada dewan skripsi yang selanjutnya peneliti memberikan anggapan sementara mengenai topik yang akan diteliti tersebut.

c. Penyusunan instrumen penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Dengan instrumen penelitian ini, peneliti dapat mengumpulkan, memeriksa, dan mengkaji suatu masalah sehingga bisa menghasilkan sebuah penelitian yang diharapkan. Jadi dapat disimpulkan, semua yang berkaitan dan berfungsi dalam kegiatan penelitian bisa disebut sebagai instrumen penelitian.

Penyusunan instrumen penelitian dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung untuk observasi ke lokasi penelitian. Dengan demikian, teknik dan alat untuk mengungkapkan data adalah wawancara terbuka dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian secara lengkap. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun dan dirumuskan dalam pedoman wawancara penelitian.

## 2. Tahap Proses

### a. Aplikasi instrumen penelitian

Aplikasi instrumen penelitian dilakukan agar proses penelitian bisa berjalan dengan lancar serta bisa menghasilkan data-data yang diperlukan oleh peneliti. Adapun penjelasan mengenai instrumen penelitiannya sebagai berikut:

#### 1) Observasi

Pada saat pengumpulan data penelitian, dilakukan dengan cara observasi non partisipan. Peneliti tidak terlibat dalam memainkan objek yang diteliti, melainkan hanya melakukan observasi saja.

#### 2) Wawancara

Wawancara dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, sehingga dalam proses ini bisa lebih tertata dan terstruktur. Wawancara yang peneliti lakukan ditujukan langsung kepada wakil ketua Grup Tunggal Jaya, dikarenakan memiliki waktu luang lebih dibandingkan ketuanya, kepada anggota Grup Tunggal Jaya, serta *sesepuh* di Kampung Balandongan sekaligus sebagai mantan ketua Grup Tunggal Jaya.

#### 3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkaya data yang telah didapat dari observasi dan wawancara, sehingga dengan mengkaji dokumen yang ada, diharapkan bisa lebih mempermudah peneliti dan lebih fokus dalam menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

### b. Pertunjukan seni *angklung sered* Balandongan Grup Tunggal Jaya

Pada bagian ini peneliti mengkaji data yang berkaitan dengan pertunjukan *angklung sered* Balandongan, terutama mengenai struktur pertunjukan dan garapan musiknya yang dibawakan Grup Tunggal Jaya.

## 3. Tahap Akhir

Setelah melakukan tahapan-tahapan dalam penelitian, mencakup tahap persiapan penelitian dan tahap proses penelitian, selanjutnya peneliti mengolah, mengklasifikasi, menyusun, dan menganalisis data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian, sehingga peneliti dapat membuat laporan penelitian dari

Wais Alqorni Abadi, 2015

**PERTUNJUKAN SENI ANGKLUNG SERED BALANDONGAN GRUP TUNGGAL JAYA DI DESA SUKALUYU KECAMATAN MANGUNREJA KABUPATEN TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses penelitian yang telah dilaksanakan tersebut. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan agar dapat membatasi data dan tidak terlalu banyak, sehingga dikhawatirkan akan mempersulit peneliti dalam mengolah data tersebut. Dengan mereduksi data dan merangkumnya, diharapkan bisa mempermudah peneliti dalam mengolah data yang telah terkumpul dari hasil temuan dilapangan.

b. Display data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari hasil penelitian di lapangan tersebut.

c. Verifikasi data

Verifikasi sebagai pemeriksaan data yang ada, sehingga dari proses verifikasi tersebut diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan serta bisa menghasilkan data yang kredibel (dapat dipercaya).

### C. Metode Penelitian

#### 1. Pendekatan Penelitian

Pemilihan pendekatan yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Karena pendekatan kualitatif sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini secara mendalam, sehubungan dengan penelitian mengenai pertunjukan seni *angklung sered* Balandongan Grup Tunggal Jaya.

Peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama dan terjun ke lapangan serta berusaha mengumpulkan informasi melalui pengamatan dan wawancara. Pendekatan kualitatif merupakan tatacara penelitian yang menghasilkan deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh sasaran penelitian yang bersangkutan secara tertulis atau lisan, dan perilaku nyata.

#### 2. Metode Penelitian

Metode merupakan proses, prinsip-prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah yang muncul dan mencari jawaban. Menurut Nasution (1988, hlm. 3) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”. Berdasar pada pengertian tersebut, dan sehubungan dengan penelitian mengenai pertunjukan seni *angklung sered* Balandongan Grup Tunggal Jaya yang menggunakan pendekatan kualitatif, maka metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Karena metode ini dilakukan untuk meneliti suatu objek dan kondisinya yang bertujuan untuk membuat deskripsi penggambaran secara sistematis terhadap masalah yang dikaji, serta bersifat alamiah (naturalistik). Metode ini juga menggambarkan penelitian yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung, mendeskripsikan data-data secara sistematis dan akurat mengenai pertunjukan *angklung sered* Balandongan Grup Tunggal Jaya.

Deskriptif analitik digunakan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun data, menganalisis data, dan menafsirkan data. Dengan demikian, metode ini dilakukan secara insentif, terinci, dan mendalam. Metode ini juga digunakan untuk menggali berbagai data yang dibutuhkan mengenai struktur pertunjukan seni *angklung sered* Balandongan Grup Tunggal Jaya, garapan musiknya, dan untuk memecahkan segala permasalahan yang ada selama proses penelitian.

#### **D. Definisi Operasional**

Agar penelitian ini sesuai dengan yang ingin dicapai, maka diperlukan batasan-batasan istilah penyamaan persepsi, yang merupakan definisi dan arti dari istilah tersebut. Adapun istilah yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1. Kesenian adalah sebagian dari kebudayaan yang timbul dan tumbuhnya amat berhubungan dengan jiwa perasaan manusia. Karena itu lebih dalam tertanamnya kesenian itu di dalam jiwa dari pada kebudayaan lainnya. (Ki Hajar Dewantara, dalam Sasmita 2013, hlm. 35)

2. *Angklung sered* Balandongan merupakan musik ensambel yang dibangun dari seperangkat *waditra* angklung, dog-dog, kendang, dan kempul, serta dikemas dalam bentuk *helaran*. (Agus Ahmad Wakih dalam *Angklung Sered Balandongan*, 2013, hlm. 2)

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif analitik, berpedoman pada observasi dan wawancara, terutama masalah pertunjukan seni *angklung sered* Balandongan Grup Tunggal Jaya, dengan ruang lingkup permasalahannya yang lebih difokuskan pada kajian mengenai struktur pertunjukan dan garapan musiknya. Hal ini dimaksudkan agar cakupannya tidak terlalu luas dan lebih sederhana, sesuai dengan keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya instrumen tersebut dimaknai sebagai berikut:

1. Wawancara

Merupakan proses interaksi atau tanya jawab dengan maksud memperoleh data untuk keperluan tertentu. Pada bagian wawancara ini, peneliti mencoba mewawancarai beberapa narasumber diantaranya; Wakil ketua, anggota/ personil Grup Tunggal Jaya, dan *sesepuh* di kampung Balandongan serta informan yang bisa dipercaya, sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara sebagai alat untuk mengungkap serta mencari tahu data-data yang dibutuhkan peneliti.

2. Observasi

Merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan peninjauan secara cermat dari dilapangan atau lokasi penelitian sampai memperoleh data serta sebuah kesimpulan. Pada bagian ini peneliti mengobservasi kesenian *angklung sered* Balandongan dan Grup Tunggal Jaya di Kampung Balandongan, Desa Sukaluyu, Kecamatan Mangunreja, Kabupaten Tasikmalaya.

3. Dokumentasi

Merupakan cara lain untuk membantu dan mempermudah untuk lebih melengkapi data yang diperoleh saat melakukan wawancara dan observasi.

Wais Alqorni Abadi, 2015

**PERTUNJUKAN SENI ANGKLUNG SERED BALANDONGAN GRUP TUNGGAL JAYA DI DESA SUKALUYU KECAMATAN MANGUNREJA KABUPATEN TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Contohnya seperti pengambilan foto atau rekaman video/ audio pada saat wawancara dilakukan, serta pada saat *angklung sered* Balandongan Grup Tunggal Jaya dipertunjukkan.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Banyak cara yang dilakukan untuk menggali dan mendapatkan berbagai data yang dibutuhkan dalam suatu kegiatan penelitian. Cara-cara yang digunakan dalam menghimpun berbagai data yang dilakukan tersebut, biasanya dirancang dan disusun dengan baik, sehingga benar-benar tepat dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan demikian, keberhasilan suatu penelitian itu pun sangat bergantung pula pada instrumen yang digunakannya. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan diantaranya:

### 1. Observasi

Dalam penelitian ini, salah satu instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan tindakan observasi ke lapangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Anasari (1989) bahwa

Observasi adalah bertujuan untuk mencari mengumpulkan data atau fakta mengenai gejala tertentu secara langsung dengan alat-alat pengamatan indera, dalam mencatat fakta teknik tertentu. Dalam hal ini observasi bertujuan sebagai studi pendahuluan untuk mengenal, mengamati dan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, baik pengamatan secara langsung. (hlm. 52)

Peneliti datang ke lokasi untuk melakukan observasi secara langsung, mencatat seluruh data yang diperoleh di lokasi penelitian, dengan tujuan dari metode deskriptif analisis dalam penelitian ini, diharapkan akan dapat mengungkap fakta-fakta secara lebih mendalam. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pertunjukan seni *angklung sered* Balandongan Grup Tunggal Jaya, serta upaya dan kendala dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Adapun observasi dilakukan empat kali pada tanggal 10, 14, 21, dan 23 Oktober 2014.

Observasi pertama pada tanggal 10 Oktober 2014, peneliti melakukan observasi ke kediaman Bapak Agus Ahmad Wakih selaku wakil ketua Grup Tunggal Jaya. Observasi ini dilakukan tepatnya di Jalan Cisinga RT 05/ 06,

Wais Alqorni Abadi, 2015

**PERTUNJUKAN SENI ANGKLUNG SERED BALANDONGAN GRUP TUNGGAL JAYA DI DESA SUKALUYU KECAMATAN MANGUNREJA KABUPATEN TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kampung Babakan Sawah, Desa Cisaruni, Kecamatan Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya. Observasi pertama ini bertujuan untuk lebih mengenal dan mengetahui hal-hal yang akan diidentifikasi oleh peneliti.



Gambar 3.2  
Bapak Agus Ahmad Wakih selaku wakil ketua Grup Tunggal Jaya  
(Dokumentasi Wais Alqorni Abadi: 2014)

Observasi kedua yaitu tanggal 14 Oktober 2014, peneliti mencoba mengamati keberadaan Grup Tunggal Jaya yang ada di Kampung Balandongan, Desa Sukaluyu, Kecamatan Mangunreja, Kabupaten Tasikmalaya. Dengan tujuan untuk memastikan apakah grup kesenian tersebut masih aktif atau tidak. Selanjutnya setelah mengetahui bahwa grup dan kesenian tersebut masih ada dan aktif melakukan pertunjukan, maka peneliti menjadikan grup kesenian tersebut sebagai topik dalam penyusunan skripsi.

Observasi ketiga yaitu pada tanggal 21 Oktober 2014, peneliti mengambil gambar berupa dokumentasi foto dari lokasi dan subjek penelitian, kemudian mengumpulkan gambar berupa foto serta rekaman video berkaitan dengan hal yang dianggap penting dalam penelitian ini.

Observasi keempat pada tanggal 23 Oktober 2014, peneliti mencoba mengamati secara langsung pertunjukan *angklung sered* Balandongan Grup Tunggal Jaya. Pada observasi ini peneliti juga bertindak sebagai apresiator, mengamati dan mendokumentasikan pertunjukan *angklung sered* Balandongan Grup Tunggal Jaya. Peneliti mengamati dari awal hingga akhir pertunjukan, mulai

Wais Alqorni Abadi, 2015

**PERTUNJUKAN SENI ANGKLUNG SERED BALANDONGAN GRUP TUNGGAL JAYA DI DESA SUKALUYU KECAMATAN MANGUNREJA KABUPATEN TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari struktur pertunjukannya dan mengamati garapan musiknya, seperti bagian pembuka, bagian isi, dan bagian penutup, serta unsur-unsur lain yang ada dalam pertunjukan seni *angklung sered* Balandongan Grup Tunggal Jaya tersebut.

## 2. Wawancara

Selain kegiatan observasi dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti juga melakukan kegiatan wawancara. Menurut Esterberg (2002, hlm. 231) mengemukakan bahwa “wawancara atau interview adalah merupakan pertemuan dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data pendukung mengenai masalah yang diteliti, untuk melengkapi penulisan, dan hasil temuan sebagai bahan acuan dengan cara memberikan berbagai pertanyaan. Informasi dapat diperoleh dari objek tertentu atau dari masyarakat yang bersangkutan.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh kelengkapan dan kejelasan informasi dengan berpegang pada pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Teknik wawancara ini digunakan dengan jalan melakukan tanya jawab secara langsung karena dianggap lebih luwes dalam pelaksanaannya. Penyusunan pertanyaan dapat diubah sesuai kondisi dan kebutuhan pada saat wawancara berlangsung.

Wawancara yang peneliti lakukan diantaranya ditujukan kepada; 1) Bapak Agus Ahmad Wakih selaku wakil ketua Grup Tunggal Jaya, 2) Bapak Dudung selaku anggota Grup Tunggal Jaya, dan 3) Bapak Aja selaku *sesepuh* di Kampung Balandongan sekaligus mantan ketua Grup Tunggal Jaya tahun 1956. Wawancara dilakukan selama empat kali pada tanggal 10, 24 November, 20 Desember 2014, dan 11 Januari 2015.



Gambar 3.3  
Peneliti ketika melakukan kegiatan wawancara dengan Bapak Agus AW selaku wakil ketua Grup Tunggul Jaya (Dokumentasi Wais Alqorni Abadi: 2014)

Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 10 November 2014, dilakukan di kediaman Bapak Agus Ahmad Wakih. Peneliti mencoba mewawancarai mengenai unsur-unsur yang berkaitan dengan pertunjukan seni *angklung sered* Balandongan Grup Tunggul Jaya. Hal ini dilakukan untuk proses pengumpulan data yang kemudian akan diolah, dengan harapan wawancara ini peneliti dapat mengetahui lebih dalam mengenai pertunjukan *angklung sered* Balandongan Grup Tunggul Jaya. Prosesnya dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan pokok yang telah disusun oleh peneliti dalam pedoman wawancara.

Wawancara kedua pada tanggal 24 November 2014, berlokasi di Kampung Balandongan dan ditujukan kepada Bapak Dudung serta Bapak Aja. Pada wawancara ini peneliti belum memfokuskan pada rumusan permasalahan dalam penelitian, namun bertujuan untuk mengetahui sejarah berdirinya Grup Tunggul Jaya, kepengurusannya, struktur pergantian pimpinannya, dan lain sebagainya yang masih berkaitan dengan unsur-unsur dalam pertunjukan seni *angklung sered* Balandongan Grup Tunggul Jaya.

Wawancara ketiga pada tanggal 20 Desember 2014, dilakukan di kediaman Bapak Agus Ahmad Wakih. Pada wawancara ini peneliti mulai memfokuskan pada tujuan utama penelitian, yaitu menggali mengenai struktur pertunjukan, meliputi bagian-bagian dalam pertunjukannya, serta *waditra* (instrumen yang dipakai), dan kostum yang dikenakan dalam pertunjukan *angklung sered* Balandongan Grup Tunggul Jaya

Wais Alqorni Abadi, 2015

**PERTUNJUKAN SENI ANGKLUNG SERED BALANDONGAN GRUP TUNGGAL JAYA DI DESA SUKALUYU KECAMATAN MANGUNREJA KABUPATEN TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara keempat pada tanggal 11 Januari 2015, dilakukan kembali di kediaman Bapak Agus Ahmad Wakih. Pada wawancara ini peneliti memfokuskan pada permasalahan yang kedua, yaitu untuk mengetahui mengenai garapan musik dalam pertunjukan *angklung sered* Balandongan yang ditampilkan Grup Tunggal Jaya.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama dan sangat bermanfaat. Seperti yang dijelaskan oleh Sukmadinata (2010, hlm. 221) bahwa “Studi dokumenter (*documenter studi*) merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen tertulis berupa lagu-lagu dan dokumen video”. Studi dokumentasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan terkait maksud, tujuan serta manfaat dari pelaksanaan penelitian. Dengan menelaah dari dokumentasi yang telah dikumpulkan diantaranya berupa foto-foto, gambar, peta konsep, rekaman proses wawancara, catatan selama penelitian berlangsung, arsip-arsip serta dokumen lain yang diperlukan untuk memperkuat penelitian menyangkut pertunjukan seni *angklung sered* Balandongan Grup Tunggal Jaya.

Semua data yang telah di dapat, dipergunakan untuk keterangan yang nyata yang kemudian diolah untuk mengkaji tentang pertunjukan seni *angklung sered* Balandongan Grup Tunggal Jaya, terutama mengenai struktur pertunjukan dan garapan musiknya. Alat bantu yang digunakan berupa kamera digital, perekam suara, dan *ipad* yang dipergunakan dari bulan Oktober 2014.

### 4. Studi Literatur

Studi literatur ini dimaksudkan untuk mempelajari berbagai sumber kepustakaan yang ada, buku-buku terutama teori-teori, maupun media bacaan lainnya yang berguna membantu dalam mencari informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Pada bagian ini peneliti menelaah tentang sumber teori, pendapat serta temuan-temuan dari berbagai sumber yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

## G. Teknik Pengolahan Data

Wais Alqorni Abadi, 2015

**PERTUNJUKAN SENI ANGKLUNG SERED BALANDONGAN GRUP TUNGGAL JAYA DI DESA SUKALUYU KECAMATAN MANGUNREJA KABUPATEN TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah melakukan pengumpulan data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur, kemudian data tersebut disusun secara terstruktur untuk penulisan serta untuk mendapatkan acuan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, data-data harus bermakna jika ditafsirkan pada konteksnya. Oleh karena itu, perlu dianalisis secara akurat dan selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi.

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif adalah suatu proses pengolahan data setelah semua data terkumpul, seperti catatan rekaman audio, video, dan gambar-gambar yang selanjutnya dilakukan tahap-tahap pengolahan data sebagai berikut:

1. Mengelompokkan dan mengumpulkan data-data berdasarkan jenis data dan hasil temuan yaitu: 1) Data struktur pertunjukan seni *angklung sered* Balandongan Grup Tunggal Jaya; 2) garapan musik pertunjukan *angklung sered* Balandongan Grup Tunggal Jaya.
2. Melakukan penyesuaian dan perbandingan antara hasil data dari struktur pertunjukan *angklung sered* Balandongan Grup Tunggal Jaya dan garapan musiknya, yang diperoleh dari proses penelitian di lapangan dengan literatur sebagai bahan kesimpulan penelitian.
3. Mendeskripsikan hasil temuan berupa kesimpulan pertunjukan seni *angklung sered* Balandongan Grup Tunggal Jaya dan garapan musiknya, yang diperoleh dari pengolahan data dalam bentuk laporan dan tulisan.

#### **H. Prosedur Pengolahan Data**

Di dalam penelitian kualitatif, suatu proses pengolahan data dapat dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Artinya peneliti harus mampu melihat suatu gejala permasalahan dan informasi sebanyak-banyaknya semenjak sebelum, selama, dan setelah penelitian dilakukan. Hal ini dikarenakan pada penelitian kualitatif permasalahannya belum jelas, maka perlu dilakukan studi pendahuluan terlebih dahulu. Studi pendahuluan berfungsi membantu peneliti untuk mendapatkan fokus permasalahannya. Sebuah prosedur penelitian dibutuhkan untuk mengarahkan peneliti dalam melakukan tahap-tahap penelitian. Prosedur pengolahan datanya sebagai berikut:

Wais Alqorni Abadi, 2015

**PERTUNJUKAN SENI ANGKLUNG SERED BALANDONGAN GRUP TUNGGAL JAYA DI DESA SUKALUYU KECAMATAN MANGUNREJA KABUPATEN TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1. Reduksi data

Proses reduksi data dalam penelitian ini terdiri dari pemilihan hal-hal yang berhubungan dengan aspek-aspek penting dalam penelitian. Sampai pada akhirnya peneliti memilih satuan unit dari bagian terkecil yang ditemukan dalam data, dan memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus permasalahan pada penelitian, serta data-data yang dianggap penting dan akhirnya membuang data-data yang tidak diperlukan.

### 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan langkah kedua setelah mereduksi data dilakukan oleh peneliti. Penyajian data diikuti oleh proses pengumpulan data-data yang saling berhubungan satu sama lainnya serta pendokumentasian dan pengamatan yang lebih mendalam. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat hasil reduksi data untuk diolah lebih lanjut sehingga pada akhirnya akan menghasilkan sebuah kesimpulan. Dengan mengacu pada judul dan perumusan masalahnya.

Setelah data diperoleh berupa tulisan baik dari catatan maupun rekaman yang telah direduksi, kemudian data disajikan dalam bentuk deskripsi. Data-data yang saling berhubungan itu dikelompokkan menjadi suatu kelompok-kelompok data yang akan disimpulkan pada tahap berikutnya.

### 3. Pengambilan kesimpulan sementara dan verifikasi data

Langkah terakhir dalam pengolahan data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan sementara. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin saja dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara. Setelah peneliti menarik sebuah kesimpulan dari hasil temuannya, peneliti dapat mempelajari dan memahami data-data tersebut. Ini sebagai proses verifikasi data, dengan mempelajari kembali data-data mengenai struktur pertunjukan seni *angklung sered* Balandongan Grup Tunggal Jaya termasuk di dalamnya bagian pembuka, bagian isi, bagian penutup, dan mengenai garapan musiknya meliputi proses dan hasil garapan musik.